

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, teknologi saat ini akan semakin berkembang, terutama di era globalisasi. Globalisasi membuat interaksi antar seluruh warga dunia menjadi bebas dan terbuka, seolah-olah batas negara sangat sempit. Salah satu dampak globalisasi adalah perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi ini semakin memudahkan warga dunia dalam segala bidang khususnya bidang telekomunikasi. Bisa mendapatkan banyak informasi dengan cepat dan mudah. Ini tampak seperti tidak ada batasan dalam pertukaran informasi antara orang-orang.

Ponsel yang sebelumnya hanya digunakan untuk berkirim telepon dan pesan singkat, kini dapat digunakan untuk mengakses internet, televisi yang sebelumnya hanya digunakan untuk menonton kini dapat terhubung ke Internet. Berbagai inovasi di bidang telekomunikasi juga semakin maju Berhasil menciptakan jejaring dan banyak terobosan inovasi lainnya (Zakiah 2019).

Dengan adanya berbagai teknologi komunikasi yang maju, tidak hanya berbagai informasi yang dapat disebar luaskan dengan cepat, tetapi juga fenomena budaya dapat dengan mudah disebarluaskan ke seluruh dunia. Hal ini terkait dengan globalisasi fenomena budaya *K-pop*, dan pernyataan ini merupakan tanda bahwa nilai dan fenomena budaya tertentu telah menyebar dari satu negara ke negara lain dan telah menjadi fenomena dunia. Salah satu fenomena budaya yang mempengaruhi berbagai negara dikenal sebagai budaya pop Korea, atau *K-pop/Hallyu Wave/Korean Wave*. Indonesia juga terpengaruh oleh penyebaran

budaya ini. Hal yang menjadi penyebabnya adalah karena Indonesia merupakan negara berkembang yang rentan terhadap pengaruh negara maju. Penyebaran fenomena budaya pop Korea ini juga didukung oleh berbagai media massa yang aktif memperkenalkan fenomena budaya ini, dan salah satu media massa yang paling kuat dalam menyebarkan fenomena budaya ini adalah televisi dan media sosial.

Hampir setiap hari, berbagai program yang berkaitan dengan budaya pop Korea tayang disetiap saluran TV dan media sosial (Kaparang, 2013:1). Masyarakat saat ini dapat dilihat sebagai masyarakat yang aktif di mana orang membuat pilihan tentang mengkonsumsi apa yang dibutuhkan dan mulai membuat pilihan. Ini termasuk menikmati pertunjukan dan budaya baru yang belum pernah dilihat atau didengar sebelumnya. Yang paling disayangkan adalah masyarakat sekarang lebih condong dengan budaya baru yang bukan budaya asli masyarakat itu sendiri. Dimana menurut remaja *K-poppers*, budaya baru itu lebih baik, lebih modern, atau lebih keren. Hal ini sejalan dengan merebaknya budaya-budaya luar yang dapat memikat penonton seiring dengan mulai meninggalkan budaya aslinya dan dianggap sebagai budaya baru dan modern (Ida Rieni2019).

Indonesia sendiri menempati urutan keempat penggemar *K-poppers* terbesar di seluruh Negara dengan 6,5% penduduk Indonesia, setelah Korea Selatan sendiri, Amerika Serikat (35,6%) dan Filipina (7,5%). Super Junior, Girls' Generation, CNBLUE (*codename Burning Lovely Untouchable Emotional*), 2NE1 (evolusi baru abad ke-21), BEAST (Boys of East Standing Tall), SHINEE, Wonder dan grup idola lainnya dan solo Mädchen Dari, BOA, EXO dan banyak

lainnya, sangat terkenal dan memiliki banyak penggemar di negara-negara Asia Timur dan Tenggara.

Budaya pop korea tidak hanya dalam bidang musik dan sinema, tetapi juga melalui fashion dan televisi, seperti reality show (Wulan 2013:9). Gaya hidup adalah pola perilaku seseorang di dunia dan tercermin dalam aktivitas, minat, dan pendapatnya. Gaya hidup merupakan keseluruhan kehidupan yang mengekspresikan lingkungan sehari-hari seseorang. Gaya hidup mewakili keseluruhan pola perilaku dan interaksi manusia di dunia.

Menurut Assael, gaya hidup adalah “bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang mereka anggap penting di lingkungannya (minat), bagaimana dengan diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka, Ini adalah cara hidup yang ditentukan oleh apa yang dipikirkan”(Anjani Abdullah, 2016). Menurut psikolog Tika Bisono, mengidolakan seseorang adalah hal yang wajar (Adi, 2019). Jadi orang tidak perlu merasa aneh melihat seseorang menutupi dinding kamarnya dengan poster idolanya dibandingkan dengan poster foto keluarganya.

Desa Kota Parit adalah sebuah desa di Kecamatan Simpang kanan Kabupaten Lokan Hilir, Riau, Secara geografis, Desa Kota Parit berada pada 100°23`67" Bujur Timur, 1°51`57" Lintang Selatan, dan desa kota Parit terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Bahagia, Dusun Ampaian Rotan, Dusun Bukit Pemugaran dan Dusun Bukit Badak. Desa Kota Parit merupakan wilayah yang memiliki beragam suku bangsa. Secara umum suku bangsa penduduk desa Kota Parit terdiri dari suku Batak, Jawa dan campuran (Abdul Muto`in: 2018).



**(Gaya Hidup) Remaja *K-popers* (penggemar musik pop Korea) Di Desa Kota Parit, Rokan Hilir Riau”.**

### **1.2. Fokus Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, fokus masalah dalam penelitian ini adalah fenomena *Lifestyle* (gaya hidup) yang terjadi pada kalangan remaja *K-popers* dengan rentang usia 13-18 tahun di Desa Kota Parit Rokan Hilir Riau

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana fenomena *Lifestyle* (Gaya Hidup) remaja *K-popers* (Penggemar Musik Pop Korea) di Kota Parit Rokan Hilir Riau?

### **1.4. Tujuan penelitian**

Dari rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Mengetahui fenomena *Lifestyle* (gaya hidup) remaja *K-popers* (penggemar musik pop korea) di Desa Kota Parit Rokan Hilir Riau.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian tersebut diantaranya adalah :

#### **1) Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi kepada semua kalangan terutama pada penggemar *K-pop* mengenai bahaya fanatisme yang berlebihan terhadap *Lifestyle* ( gaya hidup ) *K-popers*.

#### **2) Manfaat Konseptual**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena dan realita yang berhadap dengan masyarakat mengenai

*Lifestyle* (gaya hidup) penggemar *K-pop* pada remaja di Kota Parit. Dan diharapkan memberikan pandangan kepada para remaja dalam menyikapi *Lifestyle* (gaya hidup) serta dapat dijadikan suatu bahan rujukan oleh para peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY